

Implementasi Kurikulum 2013 pada Era Revolusi 4.0 di Sekolah Menengah Kejuruan

Limbela Anggi Distayolas^{1*}, Pandega Utama², Sheila Febriani Putri³

^{1,2,3}Universitas Negeri Malang

*limbela.anggi.1904216@student.um.ac.id

Abstrak

Implementasi kurikulum di Indonesia dikembangkan mengikuti tuntutan zaman seperti pengembangan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013. Pengimplementasian kurikulum 2013 sudah dilakukan sejak tahun 2014 hingga saat ini. Namun masih ada kekurangan dalam implementasi kurikulum 2013, meskipun sudah dilaksanakan sejak dulu. Untuk mengeksplorasi dan menjelaskan implementasi kurikulum 2013 di SMK, kami telah meninjau beberapa literatur dengan rentang waktu tahun 2010-2021. Metode penelitian ini adalah menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan menelusuri berbagai rujukan yang terkait dengan topik utama permasalahan yang akan dianalisis dan disimpulkan. Tujuan tulisan ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang implementasi kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 dikatakan masih belum cukup efektif dalam menghadapi tuntutan era revolusi 4.0 karena masih terdapat beberapa kendala dalam pengimplementasiannya seperti kurangnya kompetensi guru dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran, masih banyak guru dalam menerapkan pembelajarannya belum sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru masih terlalu dominan dalam pembelajaran di kelas (teacher centered), dan masih terdapat guru yang masih mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik.

Kata Kunci: implementasi; kurikulum; guru; siswa; era revolusi 4.0

Abstract

The implementation of the curriculum in Indonesia was developed following the demands of the times, such as the development of the KTSP curriculum to the 2013 curriculum. The implementation of the 2013 curriculum has been carried out since 2014 until now. However, there are still shortcomings in the implementation of the 2013 curriculum, even though it has been implemented for a long time. To explore and explain the implementation of the 2013 curriculum in SMK, we have reviewed several literatures with a time span of 2010-2021. This research method is using a Systematic Literature Review (SLR) approach by tracing various references related to the main topic of the problem to be analyzed and concluded. The purpose of this paper is to analyze and describe the implementation of the 2013 curriculum in Vocational High Schools (SMK). The results of this study indicate that the implementation of the 2013 curriculum is said to be still not effective enough in facing the demands of the 4.0 revolution era because there are still several obstacles in its implementation such as the lack of teacher competence. in using various learning methods, there are still many teachers in implementing their learning that is not in accordance with the Lesson Plan (RPP), teachers are still too dominant in classroom learning (teacher centered), and there are still teachers who still have difficulty in assessing students.

Keywords : implementation; curriculum; teacher; student; revolution era 4.0

PENDAHULUAN

Memasuki revolusi industri 4.0, kemajuan teknologi informasi dan kemajuan internet semakin pesat. Revolusi industri merupakan era dimana pemanfaatan teknologi terus berinovasi mengikuti

perkembangan (Prasetyo & Trisyanti, 2018). Hal tersebut tentunya berdampak pada bidang pendidikan. Pada bidang pendidikan terdapat perubahan penggunaan alat pendidikan menjadi lebih inovatif di sekolah dan lembaga pendidikan lainnya. Sejalan dengan pendapat Rusman, 2019 (dalam Prianggita & Meliyawati, 2022) yang menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan akan terus mengalami perubahan atau inovasi pada sumber belajar, memanfaatkan *ICT*, penggunaan *e-learning*, dan media pembelajaran. Tidak hanya pada penggunaan alat pendidikan, kurikulum pada pendidikan juga terus dikembangkan mengikuti perkembangan zaman.

Kurikulum di Indonesia dikembangkan mengikuti tuntutan zaman seperti pengembangan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013. Menurut Ali Mudhofir (dalam Hakim, 2017) kurikulum 2013 merupakan sebuah pembaharuan dari kurikulum KTSP dimana dalam kurikulum KTSP dilakukan pendekatan pembelajaran dengan materi hanya mencakup pengetahuan siswa. Berbeda dengan pembaharuan atau pengembangan pada kurikulum 2013 dimana materi pembelajaran mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang menekankan konsep, teori, dan dimensi *pedagogic* modern dengan pembelajaran secara saintifik. Dari hal tersebut, maka dibutuhkan kurikulum yang tepat dan sesuai pada sekolah-sekolah terutama pada tingkat SMK/MAK.

Sekolah pada SMK/MAK membutuhkan kurikulum yang tepat dan sesuai untuk mendukung proses pembelajaran yang ditekuni siswa agar menghasilkan lulusan yang siap menghadapi revolusi industri 4.0. Kurikulum SMK/MAK merupakan proses partisipatif untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar untuk menghasilkan tenaga terdidik di dunia kerja dan industri, seperti dibutuhkannya tenaga terdidik pada sekolah menengah kejuruan dimana diperlukan pemahaman yang lebih pada konsep pengetahuan dan keterampilannya. Kemudian dalam implementasi kurikulum 2013 perlu adanya sinergi antara peserta didik, guru, dan sekolah agar implementasi dari kurikulum tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang dicapai. Akan tetapi masih terdapat permasalahan pada implementasi kurikulum 2013 baik dari guru dan peserta didik.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas artikel ini akan menjawab bagaimana perkembangan dan permasalahan pada pengimplementasian kurikulum 2013 di sekolah menengah kejuruan. Dari adanya permasalahan yang muncul, maka diperlukan solusi yang dapat memberikan manfaat bagi pendidik dan lembaga pendidikan untuk menambah pemahaman mengenai kurikulum 2013 agar tepat dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan pada era 4.0

Pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara efektif dan efisien untuk mengembangkan kegiatan spiritual, keagamaan, intelegensi, pengendalian diri, kreativitas, dan keterampilan yang berguna bagi masyarakat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional tahun 2020 yang ingin dicapai yaitu mampu dan siap bersaing dengan dunia internasional di era globalisasi. Maka, pendidikan kejuruan sangat diperlukan dalam mempersiapkan dan mengembangkan SDM yang mampu bekerja secara profesional di bidang tertentu sesuai dengan langkah dan rencana strategis yang sudah ditetapkan dalam Program Pembangunan Nasional (Puspitasari, 2018; Indah, 2019).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui kurikulum 2013 revisi menyatakan bahwa pembelajaran di era 4.0 sebagai paradigma baru dalam dunia pendidikan yang menekankan terhadap kompetensi siswa dalam menggali informasi dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir

terstruktur, kerjasama serta mengutamakan kolaboratif dalam menyelesaikan masalah (Litbang Kemdikbud, 2013).

Pendidikan pada era 4.0 merupakan pendidikan yang berfokus untuk membentuk peserta didik menjadi kreatif, inovatif, dan kompetitif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Lase, 2019) bahwa pendidikan 4.0 adalah suatu keadaan dimana manusia dan teknologi selaras untuk memenuhi kebutuhan revolusi industri 4.0 dalam menciptakan hal hal yang tentunya kreatif dan inovatif. Selanjutnya Menurut Charles Fadel & Bernie Trilling (dalam Lase, 2019) juga menjelaskan bahwa peserta didik dalam pendidikan era 4.0 harus memiliki kemampuan 1) keterampilan inovasi termasuk penguasaan berbagai pengetahuan dan keterampilan, berpikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi dan kolaborasi, kreativitas dan inovasi; 2) keterampilan literasi digital, meliputi literasi informasi, literasi media, dan literasi TIK, 3). keterampilan fungsional dan kehidupan yang mencakup ketahanan dan kemampuan beradaptasi, inisiatif, interaksi sosial dan budaya, produktivitas dan tanggung jawab, serta kepemimpinan dan tanggung jawab.

Tidak hanya pada peserta didik, guru pun juga dituntut untuk terus mengikuti perkembangan dunia pendidikan di era 4.0 seperti membuat pembelajaran dengan tujuan pendidikan yang sejalan dengan revolusi industri 4.0 (Fernandes, 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat Lase (2019) yang menyatakan bahwa meskipun dampak profesi guru pada revolusi industri ke-4 tidak besar, namun guru tidak boleh berpuas diri dengan keadaan saat ini dan harus mampu terus meningkatkan kualitas guru dan menjadi guru yang dapat menghasilkan lulusan atau SDM yang lebih berkualitas. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan di era 4 saat ini berada di masa pengetahuan dengan percepatan peningkatan pengetahuan yang luar biasa. Peran guru akan semakin menantang dan membutuhkan kreativitas tinggi. Kemudian diperlukan sebuah paradigma baru untuk menghadapi tantangan-tantangan baru yang disesuaikan dengan kebutuhan saat ini dan masa depan.

Implementasi Kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Kejuruan

Implementasi adalah sebuah tahapan setelah perencanaan yang telah dianggap matang oleh seorang guru yang lebih tertuju kepada aksi, aktivitas, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem untuk mencapai tujuan (Prajana & Astuti, 2020). Dalam mengimplementasikan kurikulum, semua sumber daya pendidikan harus dikerahkan untuk bekerja sama menjalankan kurikulum seperti tenaga pendidik (guru dan teknisi), tenaga kependidikan (staf administrasi, pustakawan, laboran), sarana dan prasarana penunjang, peralatan pendidikan, media dan sumber belajar, biaya, manajemen serta suasana pembelajaran yang kondusif (Usman, 2017; Ruri Indra, 2020).

Kurikulum pada pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus selalu dikembangkan karena dalam sistem pendidikan, tujuan dan peran utama implementasi kurikulum yakni untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan (Fitriani et al., 2020; Jatmoko, 2013). Apabila hendak menghasilkan lulusan yang berkualitas, maka harus mempunyai kurikulum yang berkualitas juga dikarenakan kurikulum termasuk jantungnya pendidikan (Fitriani et al., 2020; Gautam Kumar Chaudhary & Rohit Kalia, 2015; Wahzudik, 2018).

Menurut Undang - Undang No. 20 Tahun 2003, “Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan yang berisi tentang bahan pelajaran, isi, dan tujuan serta metode yang digunakan untuk panduan pelaksanaan proses pembelajaran dalam mencapai rencana pendidikan nasional” Serta Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas

pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah (Permendikbud, 2003)

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang diterapkan di Indonesia setelah kurikulum Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan sejak tahun 2013/2014 hingga sekarang (Sapitri, 2018). Menurut Permendikbud No.36 Tahun 2018, Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Dalam Undang-Undang No.70 Tahun 2013, kurikulum 2013 memiliki beberapa karakteristik, antara lain : 1) berfokus kepada pengembangan kemampuan pengetahuan dan keterampilan, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama, dan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial 2) sekolah dikatakan sebagai bagian yang memberikan pengalaman belajar sehingga dapat sesuai dengan materi yang dipelajari dalam sekolah dan memanfaatkan rakyat sebagai sumber belajar; 3) pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan supaya bisa diamalkan dalam keadaan apapun; 4) memberikan banyak waktu untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan; 5) kompetensi dasar berasal dari kompetensi inti yang digunakan sebagai acuan mata pelajaran 6) kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar Mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) dibutuhkan kurikulum yang sesuai untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang akan dialami oleh siswa untuk menciptakan lulusan yang siap kerja. Dalam pengimplementasian kurikulum 2013 hal yang terpenting yaitu pengaplikasian model pembelajaran yang mampu mencukupi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang menggambarkan penguasaan suatu kompetensi yang diminta oleh Kurikulum 2013 (Sapitri,2018). Maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 pada SMK merupakan pedoman penting bagi sumber daya pendidikan seperti lembaga-lembaga pendidikan, pihak sekolah, guru, dan peserta didik. Kemudian dari seluruh sumber daya pendidikan tersebut, harus saling meningkatkan mutu pembelajaran kurikulum 2013 untuk mempersiapkan lulusan siswa yang produktif, kreatif, dan inovatif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan mengklasifikasi berbagai rujukan yang terkait dengan topik utama permasalahan. Tinjauan analisis yang digunakan yakni lebih berfokus memberikan pendekatan yang sistematis dan transparan untuk menilai temuan penelitian dan meminimalkan bias. Literatur yang digunakan ialah literatur yang telah diuji validitasnya dan mendukung dalam penguraian masalah. penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi:

1. Kata kunci dan strategi pencarian,

Pencarian yang dilakukan dengan mengumpulkan rakuman secara keseluruhan mengenai implementasi kurikulum 2013 dalam menghadapi era revolusi 4.0 dengan rentang waktu tahun 2010-2021. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari berbagai literatur yang relevan sesuai dengan topik pembahasan. Jenis data yang diperoleh berupa data sekunder yang diperoleh dari penelitian terdahulu dengan artikel jurnal bereputasi baik secara nasional dan internasional.

Pencarian artikel tersebut menggunakan kata kunci “Kurikulum 2013 pada era 4.0”, “Implementasi kurikulum 2013”, dan “Pengembangan kurikulum 2013”

2. Ekstraksi data,

Ekstraksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan proses skrening yang selanjutnya akan dianalisis dengan menggali informasi sesuai dengan studi berdasarkan *problem, purpose, population, intervention, comparison, outcome*.

3. Sintesis data.

Tinjauan pustaka ini disintesis menggunakan metode naratif dengan mengelompokkan data yang sama yang diperoleh menurut hasil yang diukur untuk memenuhi tujuan. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan melihat abstrak dan *full text* dari artikel kemudian dicari persamaan dan perbedaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan kajian literatur yang dianalisis dan rangkuman dari artikel jurnal mengenai implementasi kurikulum 2013 pada sekolah menengah kejuruan. Hal ini akan disajikan dengan menggunakan tabel, berikut ini :

Tabel. Artikel Jurnal Terkait Implementasi Kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Kejuruan Akuntansi

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hendro Prasetyono, Agus Abdillah, Tjipto Djuhartono, Ira Pratiwi Ramdayana, Laila Desnaranti, 2021 (S1)	Improvement of teacher's Professional Competency in Strengthening Learning Methods to Maximize Curriculum Implementation	Hasil penelitian ini menemukan bahwa implementasi kurikulum di Indonesia masih belum maksimal dan terjadi dualisme kurikulum di sekolah. Masih ada sekolah yang menggunakan kurikulum berbasis kompetensi, padahal kurikulum 2013 sudah lama dilegalkan untuk digunakan di sekolah. Penyebab tidak efektifnya implementasi kurikulum 2013 di SMA dan SMK di Indonesia adalah kompetensi profesional guru yang harus ditingkatkan. Sampel dari lokasi penelitian ini yakni dua provinsi di Indonesia, yakni provinsi DKI Jakarta dan Jawa Barat.
2.	Sukarni, Ulfa Rahmadani, Mulgaidah, 2019 (S2)	Analisis Kesulitan Guru SMA dalam Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi Berdasarkan	Hasil penelitian ini yaitu umumnya di provinsi Riau guru ekonomi akuntansi mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Pembuatan RPP berdasarkan silabus merupakan hal yang sangat sulit bagi guru

	Kurikulum 2013 di Provinsi Riau	ekonomi akuntansi . Dalam pelaksanaan guru mengalami kesulitan yaitu (1) Penerapan 5M dalam proses pembelajaran, (2) Merancang media untuk pembelajaran 5M, (3) Mencari dan Penerapan model pembelajaran, (4) Penggunaan media belajar cetak/elektronik dan (5) Mengajak siswa untuk berfikir tingkat tinggi. Dimensi penilaian berada pada kategori “sangat sulit” yaitu (1) penilaian afektif dan (2) mengukur kemampuan berdasarkan HOTS sedang 6 lainnya berada pada kategori “sulit”.
3. Reno Fernandes, 2019 (S3)	Relevansi Kurikulum 2013 dengan Kebutuhan Peserta Didik di Era Revolusi 4.0	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum yang telah dibuat dengan perencanaan yang matang dan masih relevan menghadapi tantangan zaman dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik pada era Revolusi Industri 4.0. Dalam artikel peneliti menegaskan bahwa argumentasi untuk melakukan pergantian kurikulum belum cukup kuat karena secara logika evaluasi program pendidikan dimana sampai saat ini penilaian terhadap penerapan kurikulum 2013 belum bisa ditetapkan secara <i>valid dan reliabel</i> karena kurikulum ini belum dilaksanakan secara menyeluruh di Indonesia pada tahun ajaran 2019/2020
4. Suyatmini, 2017 (S3)	Implementasi Kurikulum 2013 pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa dalam implementasi kurikulum 2013 guru sebelumnya membuat rancangan perencanaan pembelajaran dengan (1) mengkaji silabus, (2) identifikasi materi pembelajaran, (3) menentukan tujuan pembelajaran, (4) mengembangkan kegiatan pembelajaran, (5) menjabarkan jenis penilaian yang digunakan, (6) menentukan alokasi waktu pembelajaran, (7) menentukan sumber belajar. setelah membuat RPP, (1) guru melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah didesain, (2) kegiatan pembelajaran yang dilakukan: Pembuka, Kegiatan Inti, dan penutup. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan

		menerapkan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan.
5. Niam Wahzudik, Heri Triluqman Budisantoso, Basuki Sulistio, 2018 (S3)	Kendala dan Rekomendasi Perbaikan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan	Hasil dari penelitian ini adalah Proses pengembangan kurikulum di satuan pendidikan SMK telah sesuai dan menggunakan landasan pengembangan kurikulum, terdapat dukungan dari berbagai stakeholder namun masih terbatas, proses pendampingan kurikulum belum maksimal karena di tiap sekolah tidak ada sumber daya khusus ahli pengembang kurikulum. Berbagai permasalahan dalam pengembangan kurikulum sekolah seperti terbatasnya keterlibatan <i>stakeholder</i> , kualitas sumberdaya manusia dan pendampingan kurikulum yang masih terbatas
6. Lukas Lui Uran, 2018 (S3)	Evaluasi Implementasi KTSP dan Kurikulum 2013 pada SMK Se-Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur	Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) hasil evaluasi implementasi KTSP dan Kurikulum 2013 dilihat dari segi konteks, input proses dan produk termasuk dalam kategori sangat berhasil; (2) hambatan utama yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan KTSP adalah keterbatasan literatur sedangkan hambatan utama dalam Kurikulum 2013 adalah kesulitan dalam membuat format penilaian pembelajaran; (3) pada KTSP guru fleksibel dalam mengembangkan kurikulum, namun mengalami keterbatasan literatur. Kurikulum 2013 mampu meningkatkan kreativitas guru dan siswa, namun sulit dipahami

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dari masing masing diatas terdapat persamaan maupun perbedaan dalam implementasi kurikulum 2013. Dalam persamaannya yaitu masih memiliki hambatan dalam pelaksanaannya. Seperti pada penelitian Prasetyono et al., (2021) dan Sukarni (2019) diungkapkan bahwa kurangnya kompetensi guru menjadi suatu permasalahan yang sering terjadi di sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Kompetensi guru seperti pembuatan RPP, merancang dan menggunakan media pembelajaran, menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif

sangatlah penting untuk dikembangkan seiring berjalannya atau berubahnya zaman ke era modernisasi. Untuk mengembangkan kompetensi guru maka perlu adanya dorongan dari beberapa pihak untuk menyelesaikan permasalahan ini. Selain itu perbedaan dari beberapa hasil penelitian diatas yaitu terdapat perbedaan di sekolah dalam penerapan kurikulum 2013 dimana terdapat beragam permasalahan seperti beberapa hasil penelitian diatas seperti kurangnya kompetensi profesional guru, kurangnya dukungan dari *stakeholder*, dan guru lebih suka menggunakan kurikulum KTSP daripada Kurikulum 2013.

Implementasi kurikulum 2013 pada tingkat SMK/MAK belum cukup dikatakan efektif dalam menghadapi era 4.0. Dimana pendidikan pada era 4.0 yakni pendidikan yang berfokus untuk membentuk peserta didik menjadi kreatif, inovatif, dan kompetitif, dimana manusia dan teknologi selaras untuk memenuhi kebutuhan revolusi industri 4.0 dalam menciptakan hal hal yang tentunya kreatif dan inovatif. Pada penelitian -penelitian diatas yang menyebabkan belum efektifnya implementasi kurikulum 2013 dalam menghadapi era 4.0 diantaranya yakni kompetensi profesional guru yang masih kurang dikarenakan kurangnya pemahaman guru dengan berbagai metode pembelajaran, kemudian guru juga dalam menerapkan RPP pada kegiatan pembelajaran masih belum sesuai, guru kesulitan dalam membuat format penilaian pembelajaran, dan proses pendampingan kurikulum di sekolah menengah kejuruan masih belum maksimal karena di tiap sekolah tidak ada sumber daya khusus ahli pengembang kurikulum. Serta masih adanya sekolah yang menggunakan dualisme kurikulum yakni penggunaan kurikulum berbasis kompetensi dan kurikulum 2013, padahal kurikulum 2013 sudah lama diresmikan untuk digunakan di sekolah-sekolah. Namun, beberapa guru masih menganggap bahwa pada KTSP guru merasa lebih fleksibel dalam mengembangkan kurikulum.

Dari kendala diatas diperlukan rekomendasi atau solusi dalam hal implementasi kurikulum 2013. Rekomendasi yang diperlukan yang pertama adalah kompetensi profesional guru yang harus ditingkatkan dimana dengan peningkatan kompetensi guru dalam implementasi kurikulum 2013 akan mempermudah guru dalam melakukan pembelajaran di kelas, adapun contoh dari peningkatan kompetensi guru seperti guru diberikan pelatihan dalam pemanfaatan IT dalam pembelajaran. Selain itu yang kedua, pemerintah dan sekolah juga perlu memberikan sosialisasi atau pendampingan kepada guru dalam penerapan kurikulum 2013 agar guru dapat mengerti bagaimana cara mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran di kelas seperti diadakan sosialisasi teknik penilaian, pembuatan RPP, metode, dan media pembelajaran di kurikulum 2013. Dengan demikian guru akan menjadi lebih paham dalam penerapannya dan peserta didik juga dapat beradaptasi di kelas dengan kurikulum 2013.

Jika solusinya yakni dilakukannya pergantian kurikulum, hal itu juga belum cukup efektif juga karena secara logika evaluasi program pendidikan selama penerapan kurikulum ini belum dilaksanakan secara menyeluruh di Indonesia, masih dibutuhkan perkembangan dan pengembangan kurikulum 2013 yang terus menerus untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu mampu dan siap bersaing dengan dunia internasional di era globalisasi dengan mempersiapkan dan mengembangkan SDM yang mampu bekerja secara profesional.

Semakin baik guru memahami kurikulum, maka akan semakin efektif dalam merencanakan, merancang pelajaran, dan mengimplementasikan kurikulum. Jadi sebagai guru dituntut untuk memahami standar isi Kurikulum 2013 dan melakukan berbagai inovasi serta kreativitas dalam menguasai kelas agar dapat mengoptimalkan pembelajaran yang diampunya.

Dengan demikian, dari paparan literatur penelitian - penelitian di atas dapat dikatakan bahwa sebenarnya kurikulum 2013 ini masih belum maksimal dalam pengimplementasiannya di sekolah menengah kejuruan. Kendala dan hambatan yang dihadapi harus diselesaikan dengan strategi dan

langkah-langkah yang efektif. Semua sumber daya manusia dalam tenaga pendidikan mulai dari guru, staff pendidikan, teknisi, dan peserta didik harus bekerjasama untuk mewujudkan tujuan kurikulum 2013.

SIMPULAN

Kurikulum pada pendidikan SMK harus selalu dikembangkan dalam sistem pendidikan, karena kurikulum merupakan jantungnya pendidikan. Pada dasarnya, penyelenggaraan dan pengajaran pendidikan di SMK adalah usaha untuk membekali peserta didik supaya setelah lulus mampu menangani pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh dunia usaha dan dunia industri pada era revolusi industri 4.0.

Dari berbagai pengimplementasian kurikulum 2013 diatas terdapat beberapa kendala antara lain, kurangnya kompetensi guru dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran sehingga masih banyak guru dalam menerapkan pembelajarannya masih belum sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kemudian guru masih terlalu dominan dalam pembelajaran di kelas karena para siswa yang masih terbiasa menggunakan pembelajaran secara langsung (*teacher centered*), dan masih terdapat guru yang masih mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik.

Untuk meningkatkan keefektifan pengimplementasian kurikulum 2013 SMK/MAK di Indonesia diantaranya, kompetensi profesional guru harus ditingkatkan. Guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan menguasai berbagai macam metode pembelajaran, seperti pendekatan pembelajaran berbasis saintifik dengan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), dan Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*). Serta pelatihan praktik mengajar dan penguasaan media pembelajaran sangat diperlukan untuk memahami esensi kurikulum 2013 itu sendiri. Dengan demikian, implementasi kurikulum 2013 dapat dikatakan masih belum maksimal dalam menghadapi tuntutan era revolusi 4.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Fernandes, R. (2019). Relevansi Kurikulum 2013 dengan kebutuhan Peserta didik di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6(2), 70. <https://doi.org/10.24036/scs.v6i2.157>
- Fitriani, R. I., Putri, S. D. A., & Mustiningsih. (2020). Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal UNM Conferences*, 1(1), 266–272.
- Gautam Kumar Chaudhary, & Rohit Kalia. (2015). Development curriculum and teaching models of curriculum design for teaching institutes. *International Journal of Physical Education, Sports and Health*, 1(4)(4), 57–59. <http://documents.tips/documents/wheeler-modelpdf.html>
- Jatmoko, D. (2013). Relevansi kurikulum SMK kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan terhadap kebutuhan dunia industri di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1572>
- Hakim, L. (2017). Analisis Perbedaan Kurikulum KTSP dengan Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 16(1), 129. <https://doi.org/10.22373/jid.v16i1.590.5>
- Indah, D., & Sinurat, S. B. (n.d.). *PENGEMBANGAN SISTEM KURIKULUM SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN UNTUK MENGHASILKAN LULUSAN YANG HANDAL DI INDONESIA*.
- Januariansyah, S. (2017). Pedoman Pengembangan Kurikulum SMK Secara Sederhana dan Relevan Dengan Perkembangan Zaman. In *ResearchGate. Universitas Negeri Yogyakarta* (Issue

- November). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.25734.42568>
- Karakuş, G. (2021). A Literary Review on Curriculum Implementation Problems. *Shanlax International Journal of Education*, 9(3), 201–220. <https://doi.org/10.34293/education.v9i3.3983>
- Kwadwo, O. A., Ernest, A., & Rita, Y. (2019). Relevance of the Senior High School Curriculum in Ghana in Relation to Contextual Reality of the World of Work. *Journal of Curriculum and Teaching*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.5430/jct.v9n1p1>
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 12(2), 28–43. <https://doi.org/10.36588/SUNDERMANN.V11I1.18>
- Maulida, T., Mustiningsih, & Katerina, E. I. (2020). Hubungan Pengembangan Dan Perkembangan Kurikulum Terhadap Tujuan Pendidikan. *Seminar Nasional - Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 318–324.
- Narizona, H. S., & Utomo, S. W. (2017). Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X Di Smkn Abc Madiun. ... *Pendidikan Akuntansi, September*, 774–792. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/viewFile/282/263>
- Nasional, U. S. P. (1982). Introduction and Aim of the Study. *Acta Paediatrica*, 71, 6–6. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>
- Pardomuan, M. J. N. (2013). Kurikulum 2013 , Guru , Siswa , Afektif , Psikomotorik , Kognitif. *E-Journal Universitas Negeri Medan*, 6, 17–29. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gk/article/view/7085/6067>
- Permendikbud_Tahun2014_Nomor160.Pdf*. (n.d.).
- Permendikbud No. 60 Tahun 2014. (n.d.). *PERMENDIKBUD No. 160 Tahun 2014.pdf*.
- Prajana, A., & Astuti, Y. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran oleh Guru SMK Di Banda Aceh dalam Upaya Implementasi Kurikulum 2013. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 33–41. <https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p033>
- Prasetyono, H., Abdillah, A., Djuhartono, T., Ramdayana, I. P., & Desnaranti, L. (2021). Improvement of teacher’s professional competency in strengthening learning methods to maximize curriculum implementation. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(2), 720–727. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i2.21010>
- Prasetyo, B., & Trisyanti, D. (2018). REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN TANTANGAN PERUBAHAN SOSIAL. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(5), 22–27. <https://doi.org/10.12962/J23546026.Y2018I5.4417>
- Prasetyono, H., Abdillah, A., Djuhartono, T., Ramdayana, I. P., & Desnaranti, L. (2021). Improvement of teacher’s professional competency in strengthening learning methods to maximize curriculum implementation. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(2), 720–727. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i2.21010>
- Puspitasari, R., Rahmah, F. N., Nugroho, A. A., Khamidah, F. N., & Sutrimo, M. S. (2019). ANALISIS KESIAPAN SEKOLAH TERHADAP PERUBAHAN KURIKULUM Studi Kasus SMK

- Perindustrian Yogyakarta dan SMA Negeri 5 Yogyakarta. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 280. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i2.6843>
- Saavedra, J., & Gutierrez, M. (2020). Peru: A wholesale reform fueled by an obsession with learning and equity. In *Audacious Education Purposes: How Governments Transform the Goals of Education Systems*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-41882-3_6
- Septianingrum, A. D., & Indartono, S. (2019). The Implementation of Archive Learning Based on the Kurikulum 2013. *Dinamika Pendidikan*, 14(1), 87–101. <https://doi.org/10.15294/dp.v14i1.18755>
- Sukarni, S. (2019). Analisis Kesulitan Guru SMA Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi Berdasarkan Kurikulum 2013 di Propinsi Riau. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 68–74. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v7i2.21180>
- Suyatmini. (2017). Implementasi kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran akuntansi di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1), 60–68. <https://doi.org/10.2317/jpis.v27i1.5120>
- Uran, L. L. (2018). Evaluasi implementasi KTSP dan Kurikulum 2013 pada SMK se-Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22(1), 1–11. <https://doi.org/10.21831/pep.v22i1.13309>
- Vananda, R. (2019). *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Kejuruan Untuk Memenuhi Kebutuhan Dunia Industri*.
- Wardana, E. D., Utomo, S. W., & Wihartanti, L. V. (2020). Analisis Profesionalisme Guru Akuntansi dan Keuangan Lembaga Pada Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SMK Negeri Bringin. *Soedirman Economics Education Journal*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.32424/seej.v2i1.2188>
- Wahzudik, N. (2018). Kendala dan Rekomendasi Perbaikan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 6(2), 87–97. <https://doi.org/10.15294/ijcets.v6i2.26712>